

## Revitalisasi Posyandu untuk Meningkatkan Fungsi Layanan Kesehatan dan Edukasi Masyarakat di RW 04 Desa Tugumukti Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat

Annisa Yunda Amalia<sup>1</sup>, Azka Jamilah Wardah<sup>2</sup>, Azkia Zuhrotul Maylafaiza<sup>3</sup>, Djalalludin Akbar<sup>4</sup>, Hadi Zidan Almughny<sup>5</sup>, Indriatun Ainun Putri<sup>6</sup>, Ni'mah Afiah Sholihah<sup>7</sup>, Rd Ajeng Tedjaningrum<sup>8</sup>, Talcha Khairunnisa Zaizafuun<sup>9</sup>, Wanda Allya Sya'bania<sup>10</sup>, Isya Siti Aisyatul Mahmudah Badruzaman<sup>11\*</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11</sup>Universitas Muhammadiyah Bandung, Jl. Soekarno-Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

E-mail: [isyaaisyatulmbz@umbandung.ac.id](mailto:isyaaisyatulmbz@umbandung.ac.id)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2576>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 31 August 2025

Revised: 06 Sept 2025

Accepted: 12 Sept 2025

#### Kata Kunci:

Revitalisasi, Posyandu, Layanan Kesehatan, Edukasi, Partisipasi Masyarakat.

#### Keywords:

Revitalization, Posyandu, Community Health, Education, Participation.

### ABSTRACT

Revitalisasi Posyandu di Desa Tugumukti RW 04, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat dirancang untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan pendidikan masyarakat, dengan penekanan khusus pada imunisasi dan perkembangan anak. Intervensi layanan dilakukan selama satu bulan menggunakan metodologi Partisipatory Action Research (PAR), yang menggarisbawahi peran penting dari keterlibatan masyarakat dalam semua fase, termasuk perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan refleksi. Upaya revitalisasi diwujudkan melalui peningkatan infrastruktur, termasuk pengecatan ulang, pengembangan mural pendidikan, pemasangan poster dan stiker terkait kesehatan, pembentukan area baca ramah anak, dan penambahan fasilitas cuci tangan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan yang nyata dalam kenyamanan, daya tarik estetika, dan keterlibatan masyarakat. Misalnya, jumlah peserta dalam program penjangkauan imunisasi melonjak dari rata-rata 5 individu sebelum revitalisasi menjadi 20 setelah implementasinya. Revitalisasi Posyandu telah membuktikan tidak hanya peningkatan atribut fisik tetapi juga peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berpusat pada masyarakat.

*The revitalization of Posyandu in RW 04, Tugumukti Village, Cisarua District, West Bandung Regency was designed to improve the quality of health services and community education, with a particular emphasis on immunization and child development. The intervention was carried out over one month using the Participatory Action Research (PAR) methodology, which highlights the critical role of community involvement in all stages, including planning, implementation, monitoring, and reflection. Revitalization efforts were realized through infrastructure improvements such as repainting, the development of educational murals, installation of health-related posters and stickers, establishment of a child-friendly reading corner, and provision of handwashing facilities. The results of these activities showed significant improvements in comfort, aesthetic appeal, and community engagement. For example, the number of participants in the immunization outreach program increased from an average of 5 individuals before revitalization to 20 after implementation. The revitalization of Posyandu has demonstrated not only improvements in physical attributes but also enhanced community trust in community-based health services.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Annisa Yunda Amalia, et al (2025). Revitalisasi Posyandu untuk Meningkatkan Fungsi Layanan Kesehatan dan Edukasi Masyarakat di RW 04 Desa Tugumukti Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2576>

## PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan dasar yang dijalankan secara partisipatif melalui keterlibatan langsung masyarakat, terutama para kader kesehatan. Posyandu memiliki peran multifungsi sebagai pusat pemeriksaan kesehatan ibu dan anak mulai dari penimbangan balita, imunisasi, hingga pemantauan tumbuh-kembang serta sebagai sarana edukasi kesehatan masyarakat. Melalui pendekatan komunitas, posyandu menjadi ujung tombak dalam promosi kesehatan dan pencegahan penyakit. (Yanti & Alkafi, 2025).

Peran posyandu dalam pelayanan kesehatan masyarakat tidak hanya terbatas pada pemantauan tumbuh kembang balita, imunisasi, maupun pemeriksaan kesehatan ibu dan anak, tetapi juga mencakup fungsi edukatif bagi masyarakat (Kemenkes RI, 2021). Dalam teori pelayanan kesehatan, keberhasilan posyandu ditentukan oleh beberapa faktor penting, seperti ketersediaan fasilitas yang memadai, suasana lingkungan yang mendukung kenyamanan, serta keberlangsungan kegiatan penyuluhan kesehatan. Ketiga aspek ini saling melengkapi, dimana peningkatan sarana prasarana dan penataan ruang yang lebih baik akan memperkuat efektivitas penyampaian edukasi kesehatan, khususnya mengenai pentingnya imunisasi sebagai upaya preventif terhadap penyakit menular pada anak.

Meskipun posyandu memiliki peran strategis sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat, implementasinya di lapangan tidak selalu berjalan sesuai harapan. Hal ini juga ditemukan di RW 4 Desa Tugumukti, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat misalnya, dimana ditemukan sejumlah kendala yang menghambat fungsi posyandu. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan sarana dan prasarana, seperti minimnya poster edukasi, serta kondisi kebersihan ruangan yang belum terpelihara secara baik. Situasi tersebut menimbulkan ketidaknyamanan bagi masyarakat ketika berkunjung, sehingga menurunkan minat mereka untuk memanfaatkan layanan posyandu secara rutin. Padahal, keberhasilan program posyandu sangat ditentukan oleh partisipasi aktif masyarakat, karena posyandu dirancang bukan hanya sebagai tempat pelayanan kesehatan dasar, tetapi juga sebagai wadah pemberdayaan yang menuntut keterlibatan langsung warga dalam menjaga kesehatan ibu dan anak. Rendahnya kenyamanan dan keterlibatan masyarakat dapat berdampak pada menurunnya cakupan pelayanan posyandu, termasuk kegiatan penting seperti imunisasi, penimbangan balita, serta penyuluhan kesehatan. (Fithriyani, *et al* 2022).

Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah melalui program revitalisasi posyandu. Revitalisasi tidak hanya sebatas perbaikan fasilitas fisik, tetapi juga menekankan pada penguatan fungsi edukasi dan pemberdayaan masyarakat. Konsep posyandu ramah anak merupakan salah satu inovasi dan diimplementasikan dalam program revitalisasi. Melalui kegiatan pengecatan dinding dengan warna yang menarik, penambahan mainan edukatif, pemasangan stiker bergambar, hingga penyediaan pojok baca, suasana posyandu dapat dibuat lebih bersahabat dengan anak dan keluarga. Selain fungsi pelayan, posyandu juga berperan penting sebagai pusat edukasi kesehatan, Salah satu bentuk edukasi yang paling relevan adalah penyuluhan imunisasi. dari pemaparan latar belakang diatas maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil judul pengabdian masyarakat “Revitalisasi Posyandu untuk Meningkatkan Fungsi Layanan Kesehatan dan Edukasi Masyarakat di RW 4 Desa Tugumukti Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat”.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan mutu pelayanan posyandu, terutama melalui penyediaan fasilitas yang lebih layak, penataan ruang yang tertata rapi dan ramah anak, serta penambahan sarana pendukung edukasi. Perbaikan tersebut diyakini mampu menciptakan suasana yang lebih nyaman bagi masyarakat, memudahkan kader dalam memberikan informasi kesehatan, serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan posyandu seperti imunisasi dan pemantauan perkembangan anak. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pemerintah desa maupun pihak terkait dalam mengembangkan program revitalisasi posyandu yang berfokus pada kenyamanan pelayanan dan penguatan edukasi, sehingga posyandu dapat berfungsi lebih optimal sebagai pusat kesehatan sekaligus wadah pemberdayaan masyarakat.

## METODE

Pengabdian kepada masyarakat Desa Tugumukti, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat berlangsung selama 1 bulan, sejak 05 Agustus hingga 05 September 2025. Pengabdian ini dilakukan dengan meningkatkan fungsi layanan kesehatan sekaligus memberikan

edukasi imunisasi yang berkelanjutan kepada masyarakat setempat yang dilaksanakan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang berorientasi pada partisipasi aktif masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pelaksanaan metode *Participatory Action Research* (PAR) melibatkan masyarakat setempat dalam pelaksanaan penelitian (Anyon dkk., 2018). Ada tiga kegiatan dasar PAR yaitu kolaborasi melalui partisipasi, memperoleh pengetahuan, dan perubahan sosial. Proses penelitian ini diperoleh melalui siklus penelitian tindakan dengan empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tujuan metode ini adalah untuk mengetahui kebiasaan atau kegiatan sekelompok masyarakat tanpa mengkaji dan mengetahui secara mendalam, serta tanpa mengubah tatanan sosial yang ada pada subjek penelitian (Kemmis & Nixon, 2014). Metode ini juga diharapkan dapat terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan, serta mendorong masyarakat memiliki rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap keberlanjutan program posyandu, sehingga revitalisasi yang dilakukan dapat memberikan manfaat dalam jangka panjang.

Metode PAR (*Participatory Action Research*) yang dilakukan pertama kali adalah FGD (*focus group discussion*) yang diantaranya melakukan wawancara bersama kader posyandu, observasi posyandu RW 04 Desa Tugumukti, setelah pengumpulan data awal dilakukan tahap selanjutnya pelaksanaan perancangan desain berupa revitalisasi fasilitas posyandu, yang mencakup perbaikan infrastruktur, pengecatan ruangan, dan pembuatan area pojok baca yang ramah anak. Selain itu, disediakan media edukasi berupa poster dan banner yang berisi informasi mengenai gizi, imunisasi, serta pola hidup bersih dan sehat, yang terakhir dilakukan evaluasi untuk mengkaji respons masyarakat terhadap fasilitas posyandu yang sudah di mural dan berwujud ramah anak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Proses Revitalisasi Posyandu*

Proses Revitalisasi Posyandu Melati IV di Desa Tugumukti dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang terstruktur dengan tujuan meningkatkan kualitas lingkungan pelayanan kesehatan serta menciptakan ruang yang ramah anak dan edukatif. Tahapan tersebut meliputi:

#### **Pengecatan bangunan**



**Gambar 1.** Proses pengecatan bangunan di posyandu Melati IV

#### **Pembuatan mural edukatif**



**Gambar 2.** Proses pembuatan mural di posyandu melati 04

#### **Penataan dekorasi dan media edukasi**



**Gambar 3.** Proses penataan media dan dekorasi di posyandu melati 04

**Pemasangan stiker ramah anak**



**Gambar 4.** Pemasangan Stiker ramah anak

**Pemasangan poster edukasi**



**Gambar 5.** Pemasangan Poster

**Penyediaan pojok baca**



**Gambar 6.** Pojok baca di Posyandu Melati IV

#### **Pengadaan tempat CTPS ( Cuci Tangan Pake Sabun )**



**Gambar 7.** Pengadaan Tempat cuci tangan pakai sabun

Kegiatan Revitalisasi Posyandu dilakukan di RW 04 Desa tugumukti, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat. Penerapan konsep posyandu ramah anak dalam Program SEHATI di Desa Tugumukti merupakan strategi penting dalam meningkatkan kenyamanan dan partisipasi masyarakat. Lingkungan posyandu yang ramah anak terbukti dapat mengurangi kecemasan anak ketika mendapatkan pelayanan kesehatan. Hal ini sejalan dengan temuan *Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2018)* yang menekankan pentingnya penyediaan ruang ramah anak di fasilitas publik, termasuk layanan kesehatan, guna menunjang tumbuh kembang anak secara optimal. Adapun kegiatan Revitalisasi dilakukan sebagai Langkah strategis untuk meningkatkan Kenyamanan dan daya tarik Posyandu, khususnya untuk para ibu dan anak. Berdasarkan observasi yang dilakukan sebelumnya, kondisi awal posyandu kurang merepresentasikan fungsinya sebagai pusat pelayanan kesehatan masyarakat. Terlihat dari kurangnya identitas yang jelas dari posyandu itu sendiri, seperti tidak tersedianya plang nama atau banner nama dan minimnya ornamen pendukung. Daya tarik posyandu juga mempengaruhi minat masyarakat sekitar untuk mengunjungi posyandu khususnya anak-anak. Hal ini didukung berdasarkan hasil wawancara dari narasumber Ketua kader posyandu Rw 04 Tugumukti, bahwasannya tampilan posyandu mempengaruhi minat masyarakat sekitar untuk datang ke posyandu khususnya anak-anak.

Oleh karena itu upaya peningkatan kualitas sarana dan prasarana dilakukan melalui beberapa tahapan, seperti pengecatan ulang pada dinding posyandu. Pada Tahap ini mencakup kegiatan pengecatan ulang bangunan dengan pemilihan warna-warna cerah yang secara psikologis dapat menstimulasi suasana positif bagi pengunjung, khususnya anak-anak dan ibu balita. Intervensi ini tidak hanya bertujuan memperbaiki estetika bangunan, tetapi juga menegaskan kesan higienis dan terawat sehingga diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan kesehatan yang disediakan. Selanjutnya pembuatan mural beserta penempelan *sticker* di dinding untuk meningkatkan daya tarik dan suasana ramah anak. Upaya yang dilakukan mencakup pemasangan stiker edukatif dan mural dengan tema ceria pada dinding posyandu. Visualisasi yang penuh warna dapat memberikan rasa aman dan menyenangkan bagi anak, sebagaimana dijelaskan oleh *Yulianti (2020)* bahwa stimulus visual

dengan warna-warna cerah dapat mempengaruhi kondisi psikologis anak, membuat mereka lebih rileks, dan mengurangi rasa takut. Selain memperhatikan aspek visual, posyandu juga dilengkapi dengan pojok baca yang berisi buku cerita anak dan mainan edukatif sederhana. Fasilitas ini tidak hanya membantu anak mengisi waktu tunggu dengan kegiatan positif, tetapi juga memberikan stimulasi pada kemampuan kognitif serta minat literasi sejak dini. Penambahan mainan anak di ruang tunggu semakin mendukung terciptanya lingkungan yang ramah, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang anak.

Selanjutnya penyediaan poster edukatif yang memuat informasi mengenai gizi, imunisasi, dan kesehatan anak di area strategis posyandu, pemasangan poster edukasi yang memuat informasi mengenai gizi, imunisasi, dan kesehatan anak di area strategis Posyandu. Poster ini disusun dengan bahasa yang sederhana, ilustrasi menarik, dan pesan yang mudah dipahami oleh masyarakat. Kehadiran poster edukasi ini memperkuat fungsi Posyandu tidak hanya sebagai pusat pelayanan kesehatan, tetapi juga sebagai sarana diseminasi informasi kesehatan masyarakat. Pemasangan banner posyandu juga dilakukan di bagian depan bangunan, hal ini bertujuan agar masyarakat mengetahui bahwasannya bangunan tersebut merupakan posyandu aktif dan mudah dikenali. Sehingga meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai keberadaan layanan kesehatan di wilayah tersebut. Terakhir penambahan ATK untuk menunjang aktifitas posyandu.

Penataan ruang secara keseluruhan juga disesuaikan agar terasa lebih nyaman, bersih, dan ramah bagi anak-anak maupun orang tua. Dengan adanya fasilitas-fasilitas tersebut, posyandu bertransformasi dari sekadar tempat pelayanan kesehatan menjadi ruang belajar, bermain, sekaligus interaksi sosial yang berperan dalam mendukung perkembangan psikologis dan sosial anak. Inovasi ini diharapkan mampu meningkatkan antusiasme masyarakat untuk datang ke posyandu secara rutin. Ketika anak merasa betah dan orang tua merasakan manfaat dari suasana yang kondusif, maka kehadiran mereka dalam layanan kesehatan ibu dan anak akan lebih terjamin, sekaligus memperkuat keberlanjutan program kesehatan di tingkat desa.

Revitalisasi Posyandu RW 04 Desa Tugumukti selain meningkatkan kenyamanan dan daya tarik Posyandu, khususnya untuk para ibu dan anak juga memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu layanan kesehatan masyarakat. Hal ini didukung berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Posyandu yang menyatakan bahwa revitalisasi Posyandu memberikan dampak positif terhadap partisipasi masyarakat. Salah satu contohnya terlihat pada kegiatan edukasi imunisasi. Sebelum revitalisasi, jumlah peserta hanya sekitar 5 orang, sedangkan setelah revitalisasi meningkat menjadi 20 orang. Artinya, terjadi peningkatan partisipasi sebesar 300%. Ketua Posyandu juga menyampaikan bahwa dengan fasilitas yang lebih nyaman dan lingkungan yang lebih menarik, ibu-ibu akan lebih semangat membawa anak-anaknya ke posyandu. Revitalisasi tidak hanya memperbaiki sarana fisik, tetapi juga memotivasi masyarakat untuk lebih rutin memanfaatkan layanan kesehatan yang tersedia.

Berdasarkan penelitian Mutambo et al. (2020), ruang pelayanan kesehatan yang dirancang dengan memperhatikan kenyamanan dan daya tarik anak terbukti efektif meningkatkan keterlibatan anak dan pendampingnya. Lingkungan yang ceria dan interaktif dapat menurunkan tingkat kecemasan anak, membuat mereka lebih tenang saat menghadapi prosedur medis. Hasil revitalisasi posyandu yang menghadirkan mural edukatif, dekorasi interaktif, mainan edukatif, dan poster informatif turut berkontribusi pada meningkatnya kehadiran anak dan orang tua dalam pelayanan kesehatan di posyandu.

## **SIMPULAN**

Revitalisasi Posyandu di RW 4 Desa Tugumukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu layanan kesehatan masyarakat. Penataan ulang sarana dan prasarana, ditambah penguatan koordinasi dengan kader posyandu, ketua PKK, dan bidan desa, membuat pelayanan kesehatan dasar seperti edukasi mengenai pentingnya imunisasi. Keberhasilan ini juga tercermin dari meningkatnya rasa percaya masyarakat terhadap layanan kesehatan berbasis komunitas. Fasilitas yang lebih nyaman, pelayanan yang ramah, dan akses informasi kesehatan yang lebih jelas membuat masyarakat merasa dihargai, sehingga partisipasi mereka dalam kegiatan posyandu semakin meningkat dan memperkuat peran posyandu sebagai pusat pelayanan kesehatan di tingkat desa.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesainya jurnal pengabdian ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada Allah SWT, atas ridho dan karunianya serta diberikan kelancaran sehingga karya tulis ilmiah yang berjudul “Revitalisasi Posyandu untuk Meningkatkan Fungsi Pelayanan Kesehatan dan Edukasi Masyarakat di RW 4 Desa Tugumukti Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat”. penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu kelancaran pengabdian ini, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kepala desa Tugumukti beserta jajarannya, kepada Ketua Rukun warga IV Desa Tugumukti beserta seluruh masyarakat yang ikut membantu KKN mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bandung serta ucapan terimakasih kepada Dosen Pembimbing lapangan (DPL) yang telah memberikan masukan dan arahan dalam pengerjaan jurnal ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya tulis ilmiah ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu, penulis sampaikan permohonan maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat dikemudian hari.

### REFERENSI

- Anyon, Y., Bender, K., Kennedy, H., & Dechants, J. (2018). A Systematic Review of Youth Participatory Action Research (YPAR) in the United States: Methodologies, Youth Outcomes, and Future Directions. In *Health Education and Behavior* (Vol. 45, Issue 6, pp. 865–878). SAGE Publications Inc. <https://doi.org/10.1177/1090198118769357>
- Fithriyani, F., M. R., & Sari, M. T. (2023). Edukasi Pemanfaatan Pelayanan Posyandu di Kelurahan Legok. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 5(3), 620. <https://doi.org/10.36565/jak.v5i3.610>
- Hildayanti, A., & Machrizzandi, M. S. (2022). Mengenal Pola Perilaku Penghuni Melalui Metode Participatory Action Research (Par) Di Rusun Mariso Kelurahan Lette Kota Makassar. *Sipissangngi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.35329/sipissangngi.v2i2.3075>
- Kemmis, S., Mctaggart, R., & Nixon, R. (2014). *Introducing Critical Participatory Action Research* (pp. 1–31). [https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2\\_1](https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2_1)
- Mengurangi, U., Karbon, J., Desa, D., Kecamatan, S., & Kabupaten Garut, P. (n.d.). *Rizky Adi Saputra et al, Pengelolaan Bank Sampah Dalam Memilah Sampah Organik dan Non Organik*.
- Mutambo, C., Shumba, K., & Hlongwana, K. W. (2020). User-provider experiences of the implementation of kidzalive-driven child-friendly spaces in kwazulu-natal, South Africa. *BMC Public Health*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7712-2>
- Nurhidayat, M., Azhar, H., & Aurumajeda, T. (2024). *Mural Sebagai Strategi Promosi Kesehatan Untuk Mendorong Minat Hadir Di Posyandu* (Vol.4, Issue 2).
- Yanti, M., Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Alifah Padang, P., Kunci, K., Kembang Anak, T., & Ibu Hamil, K. (n.d.). *Optimalisasi Posyandu Untuk Pemantauan Tumbuh Kembang Anak Dan Kesehatan Ibu Hamil*. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm>
- Yulianti, D. (2020). Pengaruh Warna Lingkungan terhadap Kondisi Psikologis Anak. *Jurnal Psikologi Perkembangan Anak*, 5(2), 45–53.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2018). *Panduan Pelaksanaan Ruang Ramah Anak di Fasilitas Publik*. Jakarta: KemenPPPA.